

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kehadiran Gereja dalam sejarah kehidupan iman Orang Ledas telah mendatangkan banyak nilai positif. Kehadiran Gereja itu telah menyingkap suatu kebenaran baru terkait religiusitas lokal Orang Ledas. Sejak dahulu Orang Ledas telah meyakini akan suatu Wujud Tertinggi yang disebut dengan '*Mori Jari Dedek*', kemudian mengalami suatu pemaknaan baru dalam ajaran Kristiani, yaitu Tuhan Allah yang menciptakan segala sesuatu. Jadi sebelum ajaran Kristiani masuk ke dalam sejarah religius lokal Orang Ledas, sebenarnya mereka telah terlebih dahulu meyakini akan adanya suatu Wujud Tertinggi yang menjadi empunya seluruh kehidupan mereka.

Cear Cumpe merupakan salah satu ritus adat yang masih dihidupi oleh Orang Ledas hingga saat ini, meskipun banyak generasi muda yang mulai kurang tertarik dengan upacara ini. Tetapi suatu hal yang pasti bahwa melalui Ritus *Cear Cumpe* ini mau menunjukkan bahwa betapa Orang Ledas itu percaya akan adanya Tuhan yang menjadi sumber seluruh hidup mereka. Mereka begitu meyakini bahwa tanpa berkat dan perlindungan dari Tuhan dan nenek moyang mereka tidak akan memperoleh keselamatan di dalam hidupnya.

Cear Cumpe juga menjadi suatu tanda keselamatan bagi bayi yang baru dilahirkan itu. Sebab melalui *Cear Cumpe* ia dimasukkan kedalam anggota suku dan dibebaskan dari segala belenggu atau larangan-larangan yang mengikatnya. Selain itu ia tidak dipandang lagi sebagai orang asing melainkan menjadi anggota suku yang memiliki hak penuh. Ada suatu nilai cinta kasih dan persaudaraan yang tinggi yang tumbuh di dalamnya. Demikian halnya dengan sakramen

inisiasi pembaptisan yang memasukkan orang secara penuh menjadi bagian dari anggota Gereja dan memperoleh keselamatan dalam komunio yang Kristus sendiri adalah kepalanya.

5.2 Saran

Setelah melihat betapa kayanya produk religius lokal Orang Ledas khususnya berkaitan dengan Ritus *Cear Cumpe*, maka penulis berpendapat bahwa Ritus *Cear Cumpe* mengandung banyak nilai religius di dalamnya dan memiliki pertalian dengan sakramen inisiasi pembaptisan dalam Gereja. Hal ini tentunya sangat relevan dan memiliki peranan penting dalam kehidupan menggereja Orang Ledas. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan agar semua Orang Ledas dan khususnya para generasi milenial untuk tetap memperhatikan serta melestarikan seluruh produk budaya yang ada dalam masyarakat Ledas dan khususnya Ritus *Cear Cumpe*. Sebab dalam Ritus *Cear Cumpe* ini mengandung nilai-nilai religius yang sangat mendalam dan cukup relevan dengan nilai-nilai kekristenan.

Bagi para generasi tua, penulis sangat mengharapkan agar praktek-praktek kebudayaan ini bisa diajarkan secara baik kepada generasi muda. Mencari jalan terbaik berupa pendampingan dan mengusahakan keterlibatan mereka dalam setiap upacara adat agar mereka pun dapat memahaminya secara baik dan benar. Maka pada akhirnya praktek kebudayaan tersebut dapat mereka hidupi dan mereka wariskan kepada generasi-generasi berikutnya. Penulis juga sangat mengharapkan agar para pelayan Gereja yang melaksanakan tugas pelayanannya di wilayah kampung Ledas ini, agar bisa memperhatikan serta mempertimbangkan dimensi kebudayaan tersebut demi kelancaran seluruh proses evangelisasinya. Sehingga dalam pelayanannya ia tidak mengalami kesulitan dan Orang Ledas pun tidak merasa baru dengan ajaran agama tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kitab Suci

Alkitab, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1996

II. Dokumen Gereja

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini "Gaudium et Spes"* (7 Desember 1965) dalam R. Hardawiryana, SJ (Penterj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* Jakarta: Obor, 1993

Paus Yohanes Paulus II (Promulgator), *Catechismus Catholicae Ecclesiae*, dalam Herman Embuiru, (penerj.), *Katekismus Gereja Katolik (KGK)*, Ende: Arnoldus, 1995

_____, (Promulgator), *Codex Iuris Canonici*, M. DCCCC. LXXXIII, (Vaticana Libreria Editria Vaticana M. DCCCC. LXXXIII), dalam Robiyatmoko, R. (Editor.), *Kitab Hukum Kanonik* 1983, Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2016

III. Kamus

Ebat, Robert S. & Ebat, Fransiskus, *Kamus Bahasa Manggarai-Indonesia Indonesia-Manggarai, Dokumentasi, Refleksi, dan Inspirasi Budaya* 2018

Heuken, Adolf "Agama" dalam *Ensiklopedi Gereja, Jilid 1*, Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1991

Nevfeldt, Victoria., *Webster's New World Dictionary of American English*, New York: Cleveland, 1972

O'collins, Gerald., *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1996

Onions, C. T., *The Oxford Universal Dictionary*, London: Oxford University Press, 1933

Sadly, Hasan, (Pem.Red) "Agama", dalam *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hauve, 1985

Salim, Agus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II, Tim Penyusunan Kamus, Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, Dep. P dan K, Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 1996

IV. Buku-Buku

APTIK, *Ilmu Budaya Dasar*, Proyek Pengembangan Mata Kuliah Ilmu Budaya Dasar (Jakarta: Pusat Penelitian UNIKA Atma Jaya, 1987

- Da Costa, Laurens P., SVD, (edit.), *Vox, Teologi Lokal Berteologi Dari Konteks*, STFK Ledalero: Arnoldus Ende, 1994
- Dagul, Antonius Bagul., *Kebudayaan Manggarai Sebagai Salah Satu Khasana Kebudayaan Nasional*, Surabaya: Ubhara Press, 1997
- De Graaff, Pit. P., SVD, *Anak Rona dan Anak Wina, SAWI, Sarana Karya Perutusan Gereja No. 5*, Jakarta: Karya Kepausan Indonesia dan Komisi Karya Misioner KWI, 1991
- Dhavamony, Mariassuai, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Groenen, C., *Teologi Sakramen Inisiasi Baptisan, Krisma Sejarah & Sistematis*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Kee, Edmund, “Dasar-Dasar Hakiki Kebudayaan” dalam Paul Budi Kleden (ed.), *Menerobos Batas Merobohkan Prasangka* Maumere: Ledalero, 2011
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009. Kanisius 1992
- Lawang, M. Z., Robert, *Konflik Tanah Di Manggarai Flores Barat NTT*, Hasil Kerjasama Pemerintah Daerah Manggarai dengan Jurusan Sosial FISIP UI, Depok, 1994/1995
- Martasudjita, E., *Sakramen-Sakramen Gereja Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Mashur, Antin A., *Mgr. Donatus Djagom SVD kenangan 50 Tahun Imam*, Malang: Mini Kontri, 2000, 1999
- Mukese, Jhon Dami, *Ke Arah Kristianisasi Upacara Inisiasi Wa’u Wa Tana*, Pastoralia Maumere: Ledaro, Flores, 1982
- Nggoro, Adi M., *Budaya Manggarai Selayang Pandang*, Ende: Nusa Indah, 2006
- Shie, Gijbertus Van, *Rangkuman Sejarah Gereja Kristiani Dalam Konteks Sejarah Agama-Agama Lain, Jilid I*, Jakarta: Obor, 1994
- Siswanto, Joko, *Orientasi Kosmologi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005
- Toda, N., Dami, *Manggarai Mencari Pencerahan Historiografi* Ende, Nusa Indah, 1999
- Verheijen Jilis A.J., SVD, *Manggarai dan Wujud Tertinggi, Jilid II*, (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), dan Universitas Negeri, Negeri Leiden-Belanda, 1991

V. JURNAL

- Erom, Kletus, “Pendahuluan”, dalam Sistem Penamaan Masyarakat Manggarai: Studi Kasus dalam Perspektif Linguistik Kebudayaan”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 19, No. 1, April 2019 (Kupang: Universita Katolik Widya Mandira), 72-85

- Jemali, Maksimilianus, dkk., “Pengusungan *Siri Bongkok (Roko Molas Poco)*”, dalam Tradisi *Roko Molas Poco* Dalam Hubungannya Dengan Penghargaan Terhadap Martabat Perempuan Manggarai, *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio*, Vol. 9, No. 2, Juni 2017 (Ruteng: STKIP Santu Paulus), 90-110
- Konradus, Danggur, “Kearifan Lokal Dan Globalisasi”, dalam Kearifan Lokal Terbonsai Arus Globalisasi: Kajian Terhadap Eksistensi Masyarakat Hukum Adat, *Jurnal Masalah-Masalah Hukum*, Jilid 47, No. 1, Januari 2018 (Jakarta: Wisma Mitra Sunter), 81-88
- Laudasi, Fransisco Avelino Costa, dkk., “Makna Belis Menurut Masyarakat Desa Gunung”, dalam Transaksional Budaya Belis (Kajian Fenomenologi di Desa Gunung, Kabupaten Manggarai Timur), *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. IX, No. 2, Juli-Desember 2020 (Kupang: Universitas Nusa Cendana), 1641-1650
- Mahesty, Ivoni, dkk., “Pesta Sekolah Bermanfaat Bagi Pemenuhan Kebutuhan”, dalam Eksistensi Budaya Pesta Sekolah Di Desa Kembang Mekar Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, vol. 1, No. 1, 2013 (Makasar: Universitas Negeri Makasar), 65-69
- Ndiung, Sabina dan Gede Wira Bayu, “Tata Cara *Tiba Meka*”, dalam Ritus *Tiba Meka* Orang Manggarai Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Karakter, *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*. Vol.2 (2), 2019 (Ruteng: Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng), 14-21
- Ngare, Ferdinandus, “Makna Simbolis Dalam Ritus Pentu”, dalam Studi Komunikasi Budaya Tentang Upacara Ritual Congko Lokap Dan Pentu Sebagai Media Komunikasi Dalam Pengembangan Pariwisata Daerah Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Ilmu Komunikasi. JIKA*. Vol. 1, No. 1, April 2014 (Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI), 40-50
- Raru, Gregorius, “Skenario Wacana”, dalam Tuturan Ritual Hambor Haju Pada Masyarakat Manggarai Sebuah Kajian Linguistik Kebudayaan, *Paradigma* Vol. 6, No. 1, 2016 (Kupang: Universitas Nusa Cendana), 28-54
- Terisno, Visensius Herdy, dkk., “Sistem Kekerabatan”, dalam Studi Makna Dan Ruang Dalam Harian Tradisional Manggarai, Flores Nusa Tenggara Timur, *JURNAL INTRA*, Vol. 7, No. 1, 2019, (Surabaya: Universitas Kristen Putra), 21-25

VI. Karya Yang Tidak Diterbitkan

- Vianey, Watu Yohanes, “*Metodologi Penelitian Kebudayaan*” (Diktat), Kupang: Fakultas Filsafat-Universitas Katolik Widya Mandira, 2014